

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran memiliki arti penting. Sesuai dengan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan bahan ajar di lingkungan belajar. Proses interaksi yang terjadi menimbulkan hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa, sehingga terciptanya komunikasi dua arah dari kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima. Agar tercipta komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa, diperlukan adanya perantara berupa bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu alat bantu dalam pembelajaran yang dapat berwujud segala bahan. Sesuai dengan pendapat Majid (dalam Rohati, 2011:66) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Soegiranto (dalam Arlitasari, 2013:83), bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetak, dan dapat bersifat visual auditif ataupun visual auditif. Bahan ajar cetak yang disusun dalam buku ajar pendidik dapat berbentuk buku teks, modul, handout, LKS, dapat juga dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dalam pelaksanaan pembelajaran SMP/MTs di berbagai disiplin ilmu salah satunya yaitu matematika, pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks dan juga LKS. Di sisi lain, pada tahun ajaran 2015-2016, diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya KTSP tahun 2006 dan Kurikulum 2013, terdapat perbedaan dalam penyajian dan penyampaian materi pada kedua bahan ajar tersebut. Untuk penyajian materi yang terdapat di dalam buku teks dan LKS yang mengacu pada KTSP 2006 menggunakan prinsip EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi). Sedangkan buku teks dan LKS yang berpedoman pada Kurikulum 2013 menerapkan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan). Perbedaan lain yaitu dalam penyampaian materinya, misalkan saja pada materi statistika. Sekolah yang menerapkan KTSP tahun 2006, materi statistika seluruhnya diberikan di kelas IX. Apabila suatu sekolah menggunakan Kurikulum 2013, materi statistika akan disampaikan di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Selain itu, keterbatasan buku teks yang disediakan oleh sekolah dan juga belum tersedianya modul pembelajaran pada materi statistika, khususnya di SMP/MTs yang menerapkan KTSP 2006. Didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik dan siswa bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari serta memahami materi statistika yaitu ketika siswa diminta untuk membedakan sampel dan populasi jika permasalahan yang ada disajikan dalam bentuk soal cerita, mencari nilai ukuran pemusatan data, serta ukuran penyebaran data. Dari fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Modul merupakan sarana pembelajaran yang dirancang secara terstruktur agar siswa dapat belajar secara mandiri. Depdiknas (2008:3) menyatakan bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sehingga dalam penyusunannya, modul harus disusun secara utuh dan sistematis serta dalam penulisannya harus ditulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada siswa tentang suatu materi melalui tulisan. Penggunaan modul juga dapat dijadikan sebagai buku suplemen siswa yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta disajikan dengan tampilan yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aries Saputra dan Dr. Jailani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pada Pembelajaran Matematika SMK Kelas X Materi Geometri Dimensi Dua Dengan Pendekatan PMRI”, hasilnya yaitu modul materi geometri dimensi dua untuk kelas X SMK kelompok teknologi, kesehatan, dan pertanian sangat valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Annisa Puspita Rani (2013) juga melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan Untuk Siswa Kelas VII SMP”, dimana hasil dari pengembangan modul menggunakan warna-warna dan gambar-gambar yang menarik dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Indaryanti, dkk (2008) yaitu “Pengembangan Modul Pembelajaran Individual Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang”, diperoleh hasil bahwa modul sudah valid dan praktis sehingga bisa digunakan oleh siswa kelas XI SMA 1 Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ullya, dkk (2010) yaitu “Desain Bahan Ajar Penjumlahan Pecahan Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Indralaya”, yaitu proses pembelajaran siswa dengan menggunakan bahan ajar penjumlahan pecahan berbasis PMRI sangat menuntun siswa untuk mengembangkan ide-ide dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan masalah, dilihat dari proses yang

dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wayan Somayasa, dkk (2013) yang berjudul “Pengembangan Modul Matematika Realistik Disertai Asesmen Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 3 Singaraja”, bahwa pengembangan modul realistik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Singaraja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa belum adanya pengembangan modul matematika pada materi statistika, sehingga penulis melakukan penelitian tentang pengembangan modul matematika pada materi statistika untuk siswa kelas IX SMP/MTs. Penyusunan modul di dasarkan pada silabus KTSP tahun 2006 yang dapat dijadikan sebagai buku suplemen siswa, serta di dalam penyajian materinya dikombinasikan antara buku teks KTSP 2006, buku teks Kurikulum 2013, dan buku cetakan luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana mengembangkan modul matematika yang baik pada materi statistika untuk siswa kelas IX SMP/MTs?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah membuat modul matematika yang baik pada materi statistika untuk siswa kelas IX SMP/MTs sesuai dengan silabus KTSP tahun 2006.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul matematika pada materi statistika yaitu pengumpulan data dalam bentuk populasi dan sampel; penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran; serta ukuran pemusatan data untuk siswa kelas IX SMP/MTS

1.5 Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini agar tidak terjadi kesalahan persepsi, yang didefinisikan sebagai berikut :

- a) Modul yaitu bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri dalam mempelajari materi yang disajikan serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.
- b) Statistika yaitu ilmu yang mempelajari tentang penyajian data. Materi yang akan disampaikan yaitu tentang populasi dan sampel, penyajian data, penyajian data dalam bentuk diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran serta ukuran pemusatan data.
- c) Modul matematika dikatakan baik apabila pada pelaksanaan uji coba lapangan skala kecil yaitu:
 - i. Siswa lancar dalam mempelajari materi serta mengerjakan soal tanpa ada masalah
 - ii. Hasil respon siswa yang diperoleh adalah positif atau baik

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi:

- a) Siswa
Modul ini dapat digunakan siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dalam memecahkan masalah, serta sebagai wahana untuk belajar mandiri
- b) Guru
Modul pembelajaran diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi bahan ajar dalam menyajikan materi
- c) Peneliti
Suatu bahan yang dapat dijadikan sebagai acuan, perbandingan, pertimbangan, serta referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis serta memberikan wawasan yang lebih sebelum berkecimpung di dunia pendidikan.